

DESAIN PASAR JUNGKE KABUPATEN KARANGANYAR

(Tema: Perencanaan dan Perancangan Desain Pasar Tradisional)

ANDI TRISTIANTO, Ir.Chundakus Habsya, M.SA, Budi Siswanto, S.Pd. M.Ars.

**PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Kampus V UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Telp/Fax. 0271 718419

The purpose of the study was (1)Planning and designing Jungke Market becomes attractive, tradisional markets and reflects the local wisdom. (2)Planning and designing a notice Jungke Markets smooth circulation of people and goods. (3)Planning and design of traditional markets stall attention in structuring, arrangement an structuring los supporting facilities, creating traditional market regularly and properly classifiable.

The Study used a type of qualitative research. The research strategy used is description analysis. Data collected in this study is primary data obtained from the observation of the research object Jungke Market of Karanganyar which is one of the largest traditional market in the district of Karanganyar. Secondary data files or documents obtained from the Market Service of Karanganyar and Business Jungke. Tech data collection used was purposive sampling.

The results of this study show that: (1)Market Desaign Jungke interesting and reflects local wisdom reflected: (a)The roof canopy which adopts the verandah roof Astana Giri Bangun Matesih. (b)The form of terraces which reflect colonial architecture adopting the form of the main building Tasikmadu Karanganyar Sugar Factory. (c)Form los reflects trading in the spot market atmosphere of traditional wisdom. (2)Design circulation Jungke Market with clear directions grid pattern support, effectiveness and ease of access space between the part of spece. (3)Design and los market stall grouping Jungke using a grid pattern makes the grouping of each function, type and character of any merchandise and types trading. (4)Design utility that prioritizes health and hygiene market reflected: (a)The drainage system using closed lines more visible neat and cleane. (b)Circulation network utility to use as the vertical circulation shaft will make easier to repair. (c)Waste management system with the use of waste as vertical circulation shaft will facilitate the distribution of garbage. (d)In addition, the separation between the organic and inorganic waste will be easier to recycle.

Keywords: Attractive design of Jungke Market, proper circulation, grouping of the clear, hygiene and good health.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini gaya hidup modern sudah menjadi dambaan bagi masyarakat di Indonesia. Hal itu juga terjadi di bidang perdagangan yang tidak lain adalah pasar. Pasar tradisional yang dahulu menjadi pusat perdagangan dan perekonomian masyarakat sudah sedikit tergeser karena adanya pasar modern lebih-lebih di kota-kota besar. Hal ini menjadikan pertumbuhan pasar tradisional lebih rendah dari pada pertumbuhan pasar modern.

Hasil survei yang dilakukan AC. Nielsen menunjukkan bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 1,7 juta unit atau 73% dari keseluruhan pasar yang ada. Namun, ternyata laju pertumbuhan pasar modern jauh lebih tinggi daripada pasar tradisional (Situs resmi DPW DKI Jakarta, 2005). Kalau diamati, di antara pasar-pasar tersebut ada yang mempunyai spesifikasi barang dagangan yang sama dengan pasar-pasar modern. Kondisi seperti ini yang membuat pasar tradisional semakin terpuruk. Pasar-pasar modern tersebut telah menggeser peran pasar tradisional sebagai penyedia kebutuhan masyarakat kota. (Sadilah, Ariani, Herawati, Moertjipto dan Sukari, 2011:2-3)



Gambar 1.1. Kondisi Pintu Utama Pasar Jungke
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pasar Jungke yang merupakan pasar tradisional memiliki kondisi yang memprihatinkan lebih-lebih jika dibandingkan dengan kondisi pasar modern. Kondisi lain yang menyebabkan kondisi pasar kurang nyaman adalah kebersihan yang kurang terjaga. Selain itu, Pasar Jungke juga beberapa kali mengalami kebakaran. Kejadian itu dapat terjadi selain kelalaian pedagang pasar juga karena kondisi fisik bangunan yang kurang memadai serta tidak teraturnya penataan. Hal-hal diatas menjadikan Pasar Jungke kurang nyaman dan kurang aman. Hal itu sangat disayangkan bila Pasar Jungke kalah bersaing dengan pasar modern hanya karena kondisi fisik yang tidak mendukung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan Pasar Jungke yang baik agar dapat menjadikan Pasar Jungke menjadi pusat perdagangan yang menarik. Hal itu dapat dilakukan dengan perencanaan pasar yang matang dan sesuai dengan kebutuhan pasar pada saat sekarang dan berorientasi pada masa yang akan datang. Setelah itu diperlukan perancangan ulang untuk menciptakan sebuah rancangan pasar dalam bentuk desain pasar yang lebih layak dan lebih menarik.

B. Maksud dan Tujuan

Tujuan dari Desain Pasar Jungke di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan merancang desain Pasar Jungke menjadi pasar tradisional yang menarik serta mencerminkan kearifan lokal.
- b. Merencanakan dan merancang desain Pasar Jungke yang memperhatikan kelancaran sirkulasi orang dan barang.
- c. Merencanakan dan merancang pasar tradisional yang memperhatikan dalam penataan kios, penataan los dan penataan fasilitas penunjang sehingga menciptakan pasar tradisional yang teratur dan terklasifikasikan dengan baik.
- d. Merencanakan dan merancang desain Pasar Jungke yang memperhatikan kebersihan dan kesehatan sehingga tercipta pasar tradisional yang bersih dan jauh dari kesan kumuh.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan data pendukung pada mata kuliah Teknik Presentasi, Aplikasi Perencanaan dan Perancangan serta mata kuliah pendukung lain di prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

2. Manfaat Praktis

Menciptakan sebuah desain pasar tradisional yang nyaman, aman, bersih dan jauh dari kesan kumuh yang diawali dari perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan kondisi sekarang dan berorientasi pada masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar

Pasar adalah pusat perdagangan dan perekonomian masyarakat. Pasar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual dan beli. Pasar juga merupakan tempat berkumpulnya komoditas hasil pertanian masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar pasar.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang biasanya dalam transaksinya menggunakan proses tawar menawar sampai pada kesepakatan kedua belah pihak.

3. Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional. Perbedaannya adalah penjual dan pembeli di pasar modern tidak bertransaksi secara langsung. Tidak ada kegiatan tawar-menawar di pasar modern karena biasanya harga barang sudah dibandrol dengan label harga. Contoh Pasar Modern yang ada di Indonesia antara lain:

- a. Minimarket
- b. Supermarket
- c. Hypermarket

4. Perbandingan Pasar Modern dan Pasar Tradisional

Ada beberapa perbedaan antara pasar tradisional dengan pasar modern. Perbedaan tersebut ada yang sangat mencolok utamanya perbedaan cara transaksi jual beli. Selain berbeda dalam cara bertransaksi juga ada perbedaan dengan tempat berjualan atau fisik bangunan pasar.

5.Desain

Desain adalah sebuah rancangan yang berbentuk sebuah gambar, patung, atau gedung. Tanpa desain maka sesuatu tidak akan menarik dan tidak bisa menciptakan sesuatu yang khas.

6.Fungsional

Fungsional dapat diartikan tepat guna. Arsitektur fungsional diartikan sebagai konsep arsitektur yang merumuskan bentuk bangunan.

7.Kearifan Lokal

Yang dimaksud kearifan lokal adalah bentuk bangunan menyelaraskan dengan budaya dari daerah setempat. Keselarasan dapat dilakukan hanya sebatas area yang sempit atau area yang luas. Perancangan desain berdasarkan atas kelokalan agar selaras dengan daerah sekitar dan bisa menambah ciri khas suatu daerah.

8.Konsep Arsitektur Kontekstual

Konsep kontekstualisme dalam arsitektur mempunyai arti merancang sesuai dengan konteks yaitu merancang bangunan dengan menyediakan visualisasi yang cukup antara bangunan yang sudah ada dengan bangunan baru untuk menciptakan suatu efek yang kohesif (menyatu).

9.Konsep Arsitektur Kolonial

Yang dimaksud dengan konsep arsitektur kolonial adalah gaya arsitektur yang berkembang di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Pembangunan gedung oleh Belanda menggunakan langgam kolonial yang sesuai dengan selera orang Belanda.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian redesain pasar tradisional Jungke adalah menganalisis kondisi pasar Jungke. Dengan demikian akan diperoleh data mengenai kekurangan atau kelebihan yang dimiliki oleh pasar Jungke. Setelah itu maka dilakukan redesain pasar dengan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pasar Jungke.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Pasar Jungke yang berlokasi di desa Jungke, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.

2.Waktu Penelitian

- **Pra Lapangan Februari - April**

Pengajuan Judul

Penyusunan Proposal

Seminar Proposal

Perijinan

- **Tahap Lapangan Mei**
Pengumpulan
Data Sekunder
Pengumpulan
Data Primer
- **Tahap Penulisan Skripsi Juli - Desember**
Analisis Data
Analisa konsep desain perencanaan dan perancangan
Analisa konsep desain perencanaan dan perancangan
Perancangan desain Pasar Jungke

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari bidangnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian arsitektur. Ditinjau dari taraf penulisannya maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif

C. Sumber data

1. Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah perancang

2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi data penelitian dimana mereka mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dan bersedia memberikan informasi seluas-luasnya kepada peneliti.

3. Dokumentasi

sangat diperlukan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kondisi yang ada pada tempat atau lokasi penelitian.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Yang dimaksud Teknik Purposive Sampling adalah sample yang dipilih secara cermat hingga relevan dengan desain penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh dari:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Menelaah Dokumen

F. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kondisi yang ada pada tempat atau lokasi penelitian.

G. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Yang dimaksud Teknik Purposive Sampling adalah sample yang dipilih secara cermat hingga relevan dengan desain penelitian.

H. Validasi Data

Validitas data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode deskriptif kualitatif.

G. Analisis Data

Setelah data dari berbagai sumber terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

1. Reduksi Data
2. Panyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

H. Prosedur Penelitian

Pada Perencanaan dan perancangan ulang sebuah desain bangunan diperlukan beberapa tahap. Langkah yang pertama adalah Pengumpulan Data Primer dengan cara survey ke lokasi penelitian. Selain data primer diperlukan data sekunder untuk menunjang kelengkapan data. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu dinas pasar untuk mendapatkan data – data pendukung yang digunakan untuk pemetaan diantara lainnya peta jaringan listrik, telepon, drainase, limbah dan persampahan di sekitar site dan peta – peta blok plan eksisting.

Langkah yang terakhir yaitu merancang sebuah desain yang baru dari objek penelitian. Pereancangan ini didasarkan pada perencanaan diatas. Perencanaan didasarkan pada pemecahan permasalahan yang ada pada objek penelitian.

Setelah Proses perancangan desain selesai perlu dilakukan analisa konsep desain. Langkah ini akan memperbaiki kekurangan yang ada ketika perancangan desain. Setelah selesai maka akan didapatkan desain bangunan Pasar Jungke yang layak dan menarik sesuai dengan yang direncanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Eksisting

1. Letak Geografis

Pasar Jungke berlokasi di pusat Kota Karanganyar.

Secara terperinci batas lahan Pasar Jungke adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Terminal Jungke
- 2) Sebelah Selatan : Perkampungan
- 3) Sebelah Barat : Perkampungan
- 4) Sebelah Timur : Pertokoan

2. Bentuk dan Ukuran Site Pasar Jungke

Bentuk site Pasar Jungke adalah segi banyak tidak beraturan dengan panjang sisi yang berbeda-beda dan tidak ada sisi yang sejajar. Bentuk lahanya memanjang ke utara-selatan.

3. Kontur Tanah

Kondisi Pasar Jungke tidak terlalu berkontur karena sudah ada usaha pemerataan pada masa pembangunan yang lampau. Hanya ada kemiringan tanah sekitar 5 derajat. Arah kemiringan tanah adalah ke barat.

4. Kedalaman Air Tanah

Kedalaman air tanah pada site sekitar 10 meter. Data ini di dapat dari survei langsung kedalaman sumur yang ada di dalam lokasi pasar.

5. Drainase di Area Site

Saluran drainase di area site sudah di atur pada pembangunan Pasar Jungke yang sebelumnya. Drainase Pasar Jungke menggunakan saluran terbuka yaitu selokan. Dengan demikian air terlihat dan juga memudahkan kotoran dari luar masuk. Selain itu saluran terbuka juga terlihat kurang rapi.

6. Drainase di Area Site

Saluran drainase di area site sudah di atur pada pembangunan Pasar Jungke yang sebelumnya. Drainase Pasar Jungke menggunakan saluran terbuka yaitu selokan. Dengan demikian air terlihat dan juga memudahkan kotoran dari luar masuk. Selain itu saluran terbuka juga terlihat kurang rapi.

7. Arah Lintasan matahari

Arah lintasan matahari di area site adalah dari timur ke selatan. Dengan bentuk site Pasar Jungke yang memanjang ke utara selatan memungkinkan cahaya matahari dapat masuk secara maksimal melalui sisi timur ketika pagi hari dan melalui sisi barat ketika sore hari.

8. Vegetasi Lokasi dan Lingkungan

a. Jenis dan Titik Lokasi Vegetasi

Pada site Pasar Jungke ditanami beberapa pohon. Jenis pohon yang ditanam antara lain pohon palem, pohon angkana, pohon talok, dan pohon beringin.

b. Ketinggian dan Lebar Tajuk

Vegetasi di area site cukup beragam. Untuk ketinggian pohon dan lebar tajuknya pun juga beragam. Ada pohon yang cukup tinggi seperti pohon angkana dan pohon beringin.

9. Transportasi

Kabupaten Karanganyar dilalui jalan negara yang menghubungkan kota Solo-Surabaya meski jalan itu tidak melintasi pusat kota Kabupaten Karanganyar.

a. Jenis Transportasi

Jenis transportasi menuju dan meninggalkan Pasar Jungke cukup lengkap karena letak site Pasar Jungke yang berada di pusat kota. Moda transportasi yang ada adalah transportasi umum dan pribadi dari ukuran kecil sampai ukuran besar.

b. Lebar dan Jenis Jalan di Sekitar Site

Jalan yang ada di sekitar site Pasar Jungke merupakan akses utama bagi pencapaian Pasar Jungke. Jalan yang sudah ada di sekitar site terdiri dari beberapa kategori yang berbeda.

c. Arah Lalu lintas di Sekitar Site

Arah lalu lintas di sekitar site Pasar Jungke didominasi jalan dua arah. Hanya di sisi utara terdapat jalan satu arah yang merupakan jalan utama yang menjadi akses dari Tawangmangu ke Solo.

d. Akses dari Pusat Kota dan Daerah Sekitar

Pasar Jungke memang berada di dalam kota. Hanya beberapa meter dari pusat Kota Karanganyar.

10. Jaringan Utilitas Lokasi

a. Listrik

Energi listrik Pasar Jungke dipasok dari gardu listrik yang berada di sisi timur site.

b. Telepon

Untuk jaringan telepon site Pasar Jungke, saluran utama berada di sisi timur tepatnya di depan ruko yang ada di depan pasar.

c. Air Bersih

Air bersih di dalam site Pasar Jungke diambil dari air tanah. Sumur air tanah berada di sisi barat site atau belakang pasar tepatnya di dekat MCK Pasar Jungke.

11. Kondisi Perumahan Pasar Jungke

Kondisi Perumahan yang dianalisis adalah:

- a. Kantor pengelola
- b. Kios pemda
- c. Kios darurat
- d. Kios daging
- e. Kios berdikari
- f. Kios pemda pkl
- g. Skat darurat
- h. Los pemda
- i. Los berdikari
- j. Area parkir
- k. Area mck Mushola
- l. Area terbuka

B. Analisa Konsep Desain

Analisa konsep desain sangat diperlukan bagi perancang sebuah bangunan. Tanpa adanya analisa konsep desain maka tidak akan menghasilkan sebuah desain bangunan yang baik.

Dalam analisa konsep desain akan dipaparkan proses awal dalam perancangan desain bangunan yaitu dalam bentuk analisa.

Analisa konsep desain yang dilakukan pada perancangan Pasar Jungke tidak jauh berbeda dengan analisa konsep desain pada perancangan bangunan lain.

1. Analisa Pelaku dan Kebutuhan Ruang

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Jenis kegiatan yang ada di pasar tradisional
- 2) Semua pelaku kegiatan yang ada di dalam pasar
- 3) Ruang yang dibutuhkan untuk kegiatan pelaku

b. Analisa dan Hasil Analisa

- 1) Kegiatan Jual-Beli
- 2) Kegiatan Pengelolaan
- 3) Kegiatan Penunjang

2. Analisa Pelaku dan Jenis Kegiatan

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Pelaku kegiatan di dalam pasar tradisional
- 2) Jenis kegiatan yang dilakukan oleh pelaku pasar
- 3) Alur kegiatan pelaku

b. Analisa dan Hasil Analisa

- 1) Kegiatan Pembeli
- 2) Kegiatan Pedagang
- 3) Kegiatan Pengelola Pasar

3. Besaran Ruang

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Standar Ruang
- 2) Ruang gerak (flow)
- 3) Kebutuhan ruang

b. Dasar Perhitungan

1) Perhitungan Asumsi

Dalam menentukan rencana ruang maka perancang perlu menentukan sendiri. Hal itu dapat dilakukan oleh perancang dengan benar bila didasarkan pada literatur, studi banding, dan pengamatan.

2) Perhitungan Besaran Ruang

Pasar Jungke merupakan pasar yang ramai dikunjungi setiap harinya. Pengunjung Pasar Jungke setiap harinya sekitar 2000 orang.

c. Analisa

Untuk mempermudah dalam penghitungan besaran ruang maka dibagi beberapa bagian sesuai jenis kegiatan yang diwadahi sebagai berikut:

1) Hasil Analisa

Tabel 4.31. Rekapitulasi Rencana Perumahan Pasar Jungke

No	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
1	Kegiatan Penerimaan	176
2	Kegiatan Perdagangan	9279,92
3	Kegiatan Pengelola	145
4	Kegiatan Servis, Pelayanan dan Penunjang	3129,75
Total Luas Bangunan Pasar Jungke		12730,67

4. Analisa Organisasi Ruang

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Kedekatan ruang
- 2) Keterkaitan antar fungsi ruang
- 3) Kelancaran sirkulasi antar ruang

5. Analisa Pola Hubungan Ruang Setiap

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Kedekatan ruang
- 2) Keterkaitan antar fungsi ruang
- 3) Kelancaran sirkulasi antar ruang

6. Analisa Konsep Tata Massa

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Efektifitas dan optimalisasi dalam penggunaan lahan site.
- 2) Kelancaran sirkulasi barang dan orang
- 3) Kesatuan antar fungsi kegiatan pasar tradisional
- 4) Kemudahan pencapaian
- 5) Estetika bangunan

7. Zonifikasi

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Jenis barang dagangan
- 2) Fungsi dan kebutuhan ruang
- 3) Sifat dan jenis ruang

b. Analisa

c. Hasil Analisa

Zona Pedagang Primer

- 1) Zona Pedagang Pekunder
- 2) Zona Pedagang Daging
- 3) Zona Pedagang Pasar Lanang
- 4) Zona Masjid
- 5) Zona parkir dan bongkar muat
- 6) Zone Pasar *Paingan*

8. Pencapaian

1) Dasar Konsep

- a) Kondisi Area Site
- b) Kemudahan Akses masuk dan keluar site

9. Orientasi Bangunan

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Kondisi Area Site
- 2) Potensi Area Site yaitu arah yang paling potensial untuk menarik
- 3) Kemudahan akses

10. Analisa Sirkulasi

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Sirkulasi yang efektif
- 2) Sirkulasi yang cepat
- 3) Sirkulasi yang jelas

1) Sirkulasi Horisontal

- a) Sirkulasi Linier
- b) Sirkulasi Grid
- c) Sirkulasi Radial

2) Sirkulasi Vertikal

- a) Tangga
- b) Ram

- c) Shaft
- d) Eskalator
- e) Lift

11. Analisa Kearifan Lokal

b. Dasar Pertimbangan

- 1) Sirkulasi yang efektif
- 2) Sirkulasi yang cepat
- 3) Sirkulasi yang jelas

12. Analisa Tata Hijau

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Menjaga keseimbangan alam
- 2) Vegetasi sesuai dengan alam sekitar
- 3) Kemudahan dalam perawatan
- 4) Mengurangi kebisingan dan polusi udara

13. Analisa Konsep Tata Massa

Dasar Pertimbangan

- a) Efektifitas dan optimalisasi dalam penggunaan lahan site.
- b) Kelancaran sirkulasi barang dan orang
- c) Kesatuan antar fungsi kegiatan pasar tradisional
- d) Kemudahan pencapaian
- e) Estetika bangunan

14. Analisa Pencahayaan dan Penghawaan

1) Penghawaan alami

Prasasto Satwiko berpendapat bahwa Penggunaan penghawaan alami dapat dilakukan dengan sebanyak-banyaknya jika kualitas udara dari luar baik yaitu tidak berdebu, tidak berbau, sejuk, dan lingkungan tidak bising (2005).

2) Pencahayaan

Prasasto Satwiko berpendapat bahwa penerangan alami yang baik adalah yang berasal dari bola langit bukan dari sinar matahari langsung yang membawa panas (2005).

15. Analisa Struktur

a. Dasar Pertimbangan

- 1) Struktur yang kuat yaitu bangunan dapat menahan beban mati, beban hidup, beban angin, dan beban gempa.
- 2) Efisiensi dan Ekonomis
- 3) Estetika banggunanyaitu struktur bangunan yang digunakan tidak mengurangi keindahan bangunan dan diusahakan menambah estetika bangunan.
- 4) Sesuai dengan kondisi eksisting yaitu struktur yang digunakan sesuai dengan kondisi lingkungan site.
- 5) Fungsional yaitu dalam menggunakan material struktur mempertimbangkan aspek fungsi.

16. Analisa Jaringan Utilitas

a. Jaringan Air Bersih

1) Dasar Pertimbangan

- a) Kondisi Eksisting Site
- b) Kenyamanan dan Kemudahan
- c) Kebersihan dan Kesehatan
- d) Efisiensi dan Ekonomis

b. Jaringan Air Kotor dan Drainase

1) Dasar Pertimbangan

- a) Kenyamanan
- b) Kemudahan
- c) Kebersihan
- d) Kesehatan
- e) Efisiensi dan Ekonomis

c. Jaringan Listrik

Listrik yang digunakan untuk sumber energi di Pasar Jungke menggunakan sumber dari PLN dan dari Generator atau *genset*.

d. Jaringan Komunikasi

Untuk Jaringan telepon direncanakan dengan penggunaan pusat atau terminal yang biasa disebut PABX. Dari PABX akan disalurkan ke panel yang selanjutnya akan didistribusikan.

e. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah sisa dari sebuah kegiatan manusia. Sampah yang ada di pasar tradisional biasanya terdiri dari sampah organik dan anorganik.

f. Sistem Pemadam Kebakaran

Hidrant adalah sistem pengaman kebakaran pada sebuah bangunan atau kawasan. Hidrant berperan penting dalam pengamanan kebakaran.

g. Sistem Penangkal Petir

Untuk sistem Penangkal petir cukup sederhana. antena adalah bagian yang berfungsi sebagai ujung penangkal karena letaknya di atap. Antena akan dihubungkan dengan kabel atau arde. Arde tadi akan masuk ke dalam tanah atau ground.

Laporan Desain



Gambar: Perspektif Desain Pasar Jungke

1. **Nama proyek** : Desain Pasar Jungke Kabupaten Karanganyar
2. **Lokasi proyek** : Jalan Kapten Mulyadi, Jungke, Karanganyar
3. **Jumlah lantai** : 4 lantai
4. **Luas Area Pembangunan** :

	8942	m ²
a) Lantai Dasar	5582	m ²
b) Lantai 1	5462	m ²
c) Lantai 2	5054	m ²
d) Lantai 3	1192	m ²
5. **Jenis Barang Dagangan** :
 - Pasar Utama**
 - a. **Lantai dasar** :
 - 1) Sayuran
 - 2) Buah
 - 3) Penggilingan kelapa
 - 4) Penggilingan daging
 - 5) Penggilingan tepung
 - b. **Lantai 1** :
 - 1) Jasa Keuangan
 - 2) Bumbu Tradisional
 - 3) Bahan makanan
 - 4) Daging dan ikan
 - c. **Lantai 2** :
 - 1) Kelontong
 - 2) Alat-alat rumah tangga
 - 3) Pakaian
 - 4) Daging dan ikan
 - Pasar Pusat Sandang dan Elektronik**
 - a. **Lantai dasar** :
 - 1) - (untuk parkir dan gongkar muat)
 - b. **Lantai 1** :
 - 1) Elektronik
 - 2) Pusat Handphone

- 3) Restoran
- c. **Lantai 2** :
- 1) Pakaian
- 2) Aksesori (sepatu, sandal, tas, dll)
- d. **Lantai 3** :
- 1) Pakaian
- 2) Aksesori (sepatu, sandal, tas, dll)
- 3)
- 6. Daya Tampung : Total 1396 pedagang**
- Pasar Utama**
- a. **Lantai dasar** :
- 1) Los : 254 pedagang
- 2) Kios : 57 pedagang
- b. **Lantai 1** :
- 1) Los : 346 pedagang
- 2) Kios : 56 pedagang
- c. **Lantai 2** :
- 1) Los : 567 pedagang

Rekapitulasi Jumlah Pedagang Pasar Utama

No	Ruang	Jumlah Pedagang
1	Kios	
	Total	113
2	Los	
	Total	1167
Jumlah Pedagang		1280

Pasar Pusat Sandang dan Elektronik

- a. **Lantai dasar** : -
- b. **Lantai 1** :
- 1) Kios : 58 pedagang
- c. **Lantai 2** :
- 1) Los : 20 pedagang
- 2) Kios : 50 pedagang
- d. **Lantai 3** :
- 1) Los : 20 pedagang
- 2) Kios : 57 pedagang

Rekapitulasi Jumlah Pedagang Pasar Pusat Sandang dan Elektronik

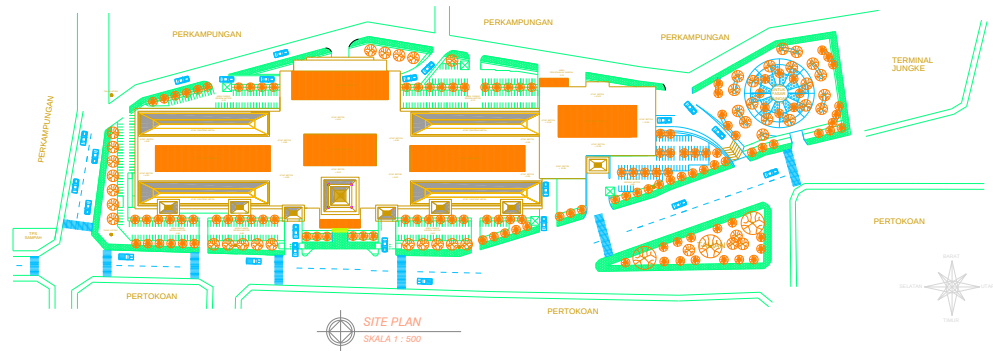
No	Ruang	Jumlah Pedagang
1	Kios	
	Total	161
2	Los	
	Total	40
Jumlah Pedagang		201

Pasar Utama

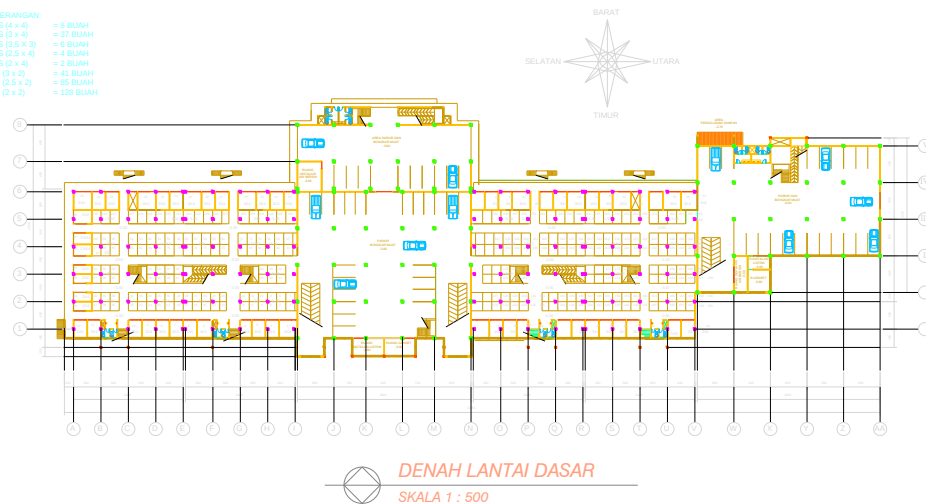
Rekapitulasi Jumlah Pedagang Pasar Jungke

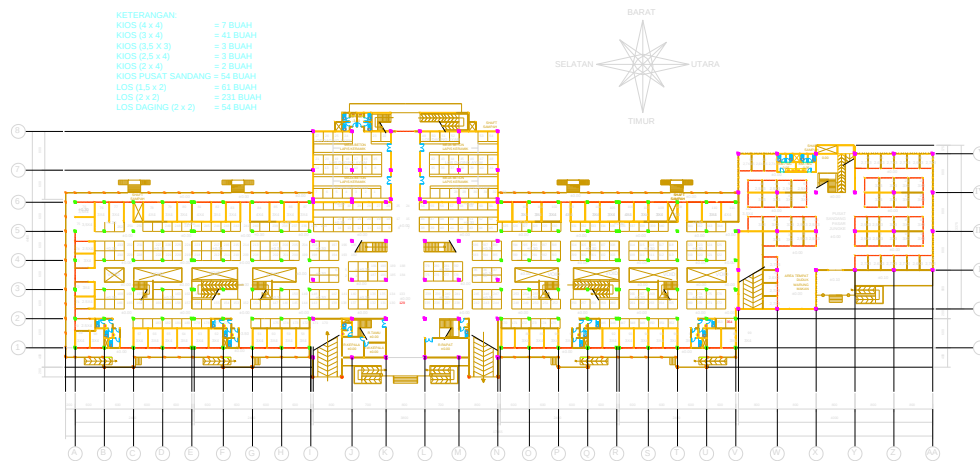
No	Ruang	Jumlah Pedagang
1	Pasar Utama	
	Total	1280
2	Pasar Pusat Sandang dan Elektronik	
	Total	201
Total Jumlah Pedagang		1481

GAMBAR HASIL DESAIN PASAR JUNGKE



KETERANGAN:
 KIOS (4 x 4) = 8 BUAH
 KIOS (3 x 4) = 37 BUAH
 KIOS (3,5 x 3) = 6 BUAH
 KIOS (2,5 x 4) = 4 BUAH
 KIOS (2 x 4) = 2 BUAH
 LOS (3 x 2) = 41 BUAH
 LOS (2,5 x 2) = 85 BUAH
 LOS (2 x 2) = 128 BUAH

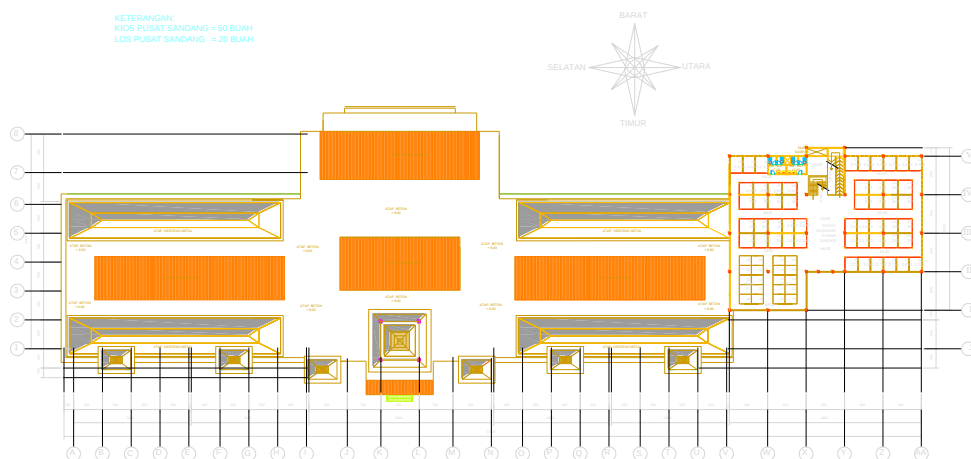




 **DENAH LANTAI 1**
 SKALA 1 : 500



 **DENAH LANTAI 2**
 SKALA 1 : 500



 **DENAH LANTAI 3**
 SKALA 1 : 500

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain Pasar Jungke mencerminkan kearifan lokal:
 - a. Bentuk atap tajuk, mengadopsi bentuk atap Pendopo Astana Giri Bangun Matesih.
 - b. Bentuk teras mencerminkan arsitektur kolonial, mengadopsi bentuk bangunan utama Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar.
 - c. Bentuk los pada tempat perdagangan mencerminkan kearifan lokal suasana pasar tradisional.
2. Desain sirkulasi Pasar Jungke dengan pola grid menunjang kejelasan arah, efektifitas ruang dan kemudahan akses antar bagian ruang.
3. Desain pengelompokan kios dan los Pasar Jungke dengan menggunakan pola grid mempermudah dalam pengelompokan masing-masing fungsi, jenis, dan karakter dari setiap barang dagangan dan jenis perdagangan.
4. Desain utilitas yang mengutamakan kebersihan dan kesehatan pasar dicerminkan dari:
 - a. Sistem drainase menggunakan saluran tertutup lebih terlihat rapih, bersih dan sehat.
 - b. Sirkulasi jaringan utilitas menggunakan shaft untuk air bersih dan air kotor sebagai sirkulasi vertikal akan membuat desain pasar terlihat rapi dan apabila ada kerusakan pada jaringan akan lebih mempermudah dalam perbaikan.
 - c. Sistem pengelolaan sampah menggunakan shaft sebagai tempat mengeluarkan sampah dari bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Press.
- Sachari, Agus. 1986. *Desain Gaya dan Realitas*. Jakarta: CV. Rajawali.
2003. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Sadilah, Emiliana, dkk. 2011. *Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang –Jawa Tengah*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Hakim, R. & Utomo, H. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarmi, Guntur & Utomo T.P. (2007). *Arsitektur dan Interior Nusantara Seri Jawa*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta dan UNS Press
- Satwiko, P. (2005). *Arsitektur Sadar Energi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Chiara, J.D. & Koppelman, L.E. (1978). *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga
- Mirsa, R. (2012). *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Frick, H & Setiawan, P.L. (2007). *Ilmu Kontruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan Cara Perlengkapan Gedung*. Yogyakarta: Kanisius

Frick, H & Setiawan, P.L. (2001). *Ilmu Kontruksi Struktur Bangunan Cara Membangun Kerangka Gedung*. Yogyakarta: Kanisius

Antariksa, 2009. *Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan* . <http://antariksaarticle.blogspot.com>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>

<http://hilmiarifin.com/pasar-tradisional-vs-pasar-modern/>

<http://kamissore.blogspot.com/2011/07/perbandingan-antara-belanja-di-mall.html>